

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berarti berkembangnya dunia bisnis. Selain itu, persaingan dalam dunia bisnis yang semakin bebas dan terbuka, mendorong perusahaan untuk memberikan performa terbaik agar dapat tetap bersaing di industri. Performa suatu perusahaan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi keputusan investor apakah akan menanam atau menarik investasinya pada suatu perusahaan (Meilisa, 2020).

Semakin ketatnya persaingan membuat perusahaan dituntut untuk melakukan perluasan usaha agar dapat bertahan dan mampu bersaing. Perluasan usaha berdampak pada kebutuhan dana yang semakin meningkat (Yolanda & Mulyani, 2019). Tuntutan atas kebutuhan dana membuat perusahaan melakukan campur tangan pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimana informasi tersebut disajikan di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dipublikasikan di pasar modal untuk dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana, tentunya untuk mendapatkan dana tersebut perusahaan mengeluarkan biaya modal ekuitas atau dikenal dengan *cost of equity capital* (Dewi, et. al., 2017).

Investor yang telah memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan mengharapkan pengembalian atas investasi yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut. Perusahaan sebagai pihak yang menggunakan dana mengeluarkan sejumlah biaya untuk memperoleh dana tersebut. Biaya-biaya ini disebut dengan biaya modal ekuitas (*cost of equity*). Biaya modal ekuitas merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang memperoleh dana dengan menerbitkan saham (Olivia dan Butar, 2018).

Menurut Widyowati (2020), Biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor (*cost of equity*) maupun kreditur (*cost of debt*). Biaya modal ekuitas berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Menurut Dewi dan Chandra (2016), *Cost of equity capital* merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait dengan keinginan perusahaan untuk memperoleh investasi baru dalam perusahaan.

Menurut Yolanda & Mulyani (2019), Biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor terhadap investasi yang telah ditanamkannya pada perusahaan. Konsep biaya modal ini dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari sumber atau penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Biaya modal ekuitas berkaitan dengan resiko investasi. Efek yang lebih beresiko harus memiliki tingkat pengembalian yang diharapkan lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat risiko

atau efek, pengembalian yang diharapkan juga harus makin tinggi untuk menarik investor agar membeli (memiliki) efek tersebut.

Salah satu fenomena yang terkait dengan biaya modal ekuitas adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini akan membagikan dividen interim senilai Rp3,31 triliun atau Rp87 per saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Berdasarkan pengumuman yang diterbitkan Unilever, pembagian dividen interim berasal dari saldo laba periode 30 Juni 2020. Pada periode tersebut, emiten bersandi saham UNVR mencatat laba bersih Rp3,62 triliun. Dengan kata lain, 91,6 persen perolehan laba bersih akan digunakan untuk pembagian dividen interim. Dividen interim akan dibagikan kepada pemegang 38,15 miliar lembar saham Unilever yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham per 2 Desember 2020 (Bisnis.com, 2020).

Penelitian-penelitian terkait biaya modal ekuitas telah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Putra (2018) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Yolanda dan Mulyani (2019) yang menyebutkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap *cost of equity capital*. Caisari dan Herawaty (2019) yang menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya modal.

Dalam menyajikan informasi yang diungkapkan kepada publik, pada kenyataannya tidak terlepas dari campur tangan seorang manajer. Intervensi pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal mempunyai tujuan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai kepentingan pelaksana

yang disebut dengan manajemen laba (Rianingtyas dan Trisnawati, 2017). Manajer perusahaan sebagai pihak yang memiliki akses secara langsung terhadap informasi perusahaan, kadangkala memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak eksternal perusahaan, keadaan seperti ini disebut asimetri informasi atau masalah keagenan (Mustari, 2019).

Adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan agen akan mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal* terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja agen (Dewi dan Kelselyn, 2019). Menurut Widyowati (2020), Asimetri informasi merupakan ketimpangan informasi antara manajer dan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya, di mana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham tersebut. Semakin kecil asimetri informasi yang terjadi di antara manajer dengan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya, maka semakin kecil biaya modal sendiri yang ditanggung oleh perusahaan.

Bagi investor informasi digunakan sebagai penilaian untuk menjelaskan dan mengantisipasi risiko atas investasi. Keberadaan asimetri informasi menyebabkan investor tidak dapat memberikan keputusan yang optimal karena investor dihadapkan pada permasalahan atas ketidakjelasan risiko dan manfaat atas investasinya. Asimetri informasi membuat investor bertindak dengan keputusan investasi yang berbeda dikarenakan investor dihadapkan pada permasalahan atas ketidakjelasan risiko dan manfaat atas investasinya. Adanya asimetri informasi dan kebutuhan atas pendanaan eksternal mengharuskan perusahaan mengambil

tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan kualitas informasi yang tersaji dalam pengungkapan (Lahaya, 2016).

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi di pasar modal adalah melalui pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan oleh emiten. Laporan keuangan diduga mampu memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Namun, laporan keuangan yang menyesatkan sangat mungkin akan meningkatkan risiko bagi investor (Santoso dan Daromes, 2019). Keadaan asimetri informasi yang tinggi menyebabkan pemegang saham tidak mempunyai informasi yang cukup untuk membantu mereka memprediksi tingkat resiko dan pengembalian yang akan diterima dari investasi yang telah dilakukan. Pengungkapan dalam laporan keuangan ini diharapkan dapat melindungi para investor dari adanya asimetri informasi. Pengungkapan sukarela mampu menurunkan asimetri informasi, dan pada akhirnya menyebabkan penurunan *cost of equity capital* (Darma, 2017).

Pemberian informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan operasional dan strategi bisnis perusahaan serta menunjukkan adanya ketransparan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya terhadap pengguna laporan keuangan sehingga asimetri informasi antara perusahaan dan stakeholders dapat berkurang (Panjaitan, 2016). Menurut Yolanda dan Mulyani (2019), pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi diluar pengungkapan wajib yang disajikan secara sukarela

oleh manajemen terkait dengan kondisi perusahaan yang dapat berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan sukarela terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh baik bagi perusahaan maupun pemegang saham. Bagi perusahaan yang mengungkapkan informasi sukarela meningkatkan citra perusahaan dengan pelaporan yang transparan, sehingga kredibilitas perusahaan tinggi dan mengurangi adanya risiko litigasi (Mgammal, 2017). Pengungkapan sukarela perusahaan mengacu pada informasi tersedia berdasarkan kebijaksanaan perusahaan. Luasnya pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh perubahan sikap dalam masyarakat, faktor ekonomi dan faktor perilaku seperti budaya perusahaan. Item pengungkapan sukarela dapat diklasifikasikan ke dalam item historis, terkini dan prediktif, tergantung pada kinerja perusahaan masa lalu atau sekarang. Informasi sukarela pada laporan tahunan menjadi tanggungjawab manajemen. Dalam pengungkapannya melibatkan para pemegang saham. Pemisahan kepemilikan dari kontrol di sebagian besar bisnis modern, terutama perusahaan publik membatasi keterlibatan pemegang saham dalam pengambilan keputusan manajemen, termasuk proses pengambilan keputusan pengungkapan sukarela (Rabiu dan Ibrahim, 2017).

Laporan keuangan perlu diaudit untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalannya. Kualitas audit yang digunakan oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari pertimbangan investor dalam berinvestasi (Meilisa, 2020). Banyak kasus yang terjadi akibat pihak manajemen memanipulasi laporan keuangan. Hal ini membuat para investor harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi. Untuk menanggulangi kejadian tersebut laporan keuangan

perlu dilakukan audit sebelum dipublikasikan kepada pengguna. Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk memberi keyakinan yang memadai untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Seorang auditor independen atau sering disebut dengan akuntan *public* bertugas melakukan audit. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Seorang akuntan publik atau auditor dituntut untuk selalu kompeten dan independen dalam melaksanakan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan (Khurun dan Fadjrih, 2019).

Auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit secara benar. Sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang ketika menemukan salah saji material langsung melaporkan kekeliruan tersebut. Kualitas audit dikatakan baik jika mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan (Wiyadi et al., 2017). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan kualitas auditnya. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian akan mendapat kepercayaan lebih oleh para pemangku kepentingan. Seorang investor memiliki acuan untuk ikut menanamkan modal atau sebaliknya bergantung pada pendapat yang dikeluarkan oleh auditor (Caisari dan Herawaty, 2019).

Tujuan dari auditor adalah menyediakan reliabilitas dari laporan keuangan, maka kualitas audit merupakan terbebasnya laporan keuangan dari salah saji material (Ningsih dan Ariani, 2016). Auditor *big Four* dianggap memiliki kemampuan audit yang lebih baik daripada *non-Big Four* (Olivia dan Butar, 2018). Menurut Abbas et al. (2015), Kualitas audit adalah hasil dari suatu fungsi

dari proses audit, misalnya proses dari seorang auditor memberikan dan melaporkan pendapatnya yang berkaitan dengan keakuratan rangkaian penyusunan laporan keuangan kliennya.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas, maka penelitian ini akan melihat asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan kualitas audit berpengaruh atau tidak dengan biaya modal ekuitas. Penelitian ini mengambil populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019. Pertimbangan penggunaan periode pengamatan tahun 2015 sampai 2019 adalah tahun terkini yang dapat memberikan kondisi terbaru dari perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena dalam memenuhi kebutuhan masyarakat memiliki pangsa pasar yang luas sehingga dapat menarik para investor untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi.

Dalam pandangan Islam, aktivitas investasi dapat dimasukkan sebagai kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena harta yang dimiliki dengan berinvestasi menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi pihak lain. Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah antisipatif terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan (Pardiansyah, 2017).

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya ialah membeli saham melalui pasar modal. Ketika melakukan kegiatan investasi,

para investor perlu melakukan analisis, apakah suatu saham memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan atau tidak (Hadinata, 2018). Islam sangat mengakui modal serta peranannya dalam proses produksi. Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain (Fachrudin, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Biaya Modal Ekuitas. Penelitian ini menggunakan Biaya Modal Ekuitas sebagai variabel dependen, dan tiga variabel independen lainnya yaitu Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela dan Kualitas Audit. Maka, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Sukarela dan Kualitas Audit Serta Tinjauan Menurut Sudut Pandang Islam (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
2. Apakah asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai asimetri informasi, pengungkapan sukarela, kualitas audit dan biaya modal ekuitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan kualitas audit secara parsial berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.
2. Untuk mengetahui asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.
3. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai asimetri informasi, pengungkapan sukarela, kualitas audit dan biaya modal ekuitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya tambahan mengenai pengembangan teori dan pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dalam mengembangkan pemahaman tentang pengaruh asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut dan sebagai sarana informasi yang komprehensif mengenai asimetri informasi, pengungkapan sukarela dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai investasinya dengan menggunakan informasi pada laporan keuangan serta mempertimbangkan risiko dalam berinvestasi yang perlu diperhitungkan.
- b. Bagi Perusahaan dapat dijadikan bahan informasi tentang biaya modal ekuitas, faktor-faktor yang berpengaruh pada biaya modal ekuitas serta sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
- c. Bagi Akademik dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang membantu perkembangan ilmu akuntansi mengenai biaya modal ekuitas pada aktivitas bisnis perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber referensi dan informasi dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.